

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS IV SD NEGERI 01 PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBÄTU.**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**IKALIA RIZKI RAMBE  
NIM. 2020100194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS IV SD NEGERI 01 PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**IKALIA RIZKI RAMBE  
NIM. 2020100194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS IV SD NEGERI 01 PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
IKALIA RIZKI RAMBE  
NIM. 20 201 00194**

**Pembimbing I**

**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP.1970708 200501 1 001**

**Pembimbing II**

**Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906 202012 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Ikalia Rizki Rambe

Padangsidempuan, 12 Januari 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ikalia Rizki Rambe yang berjudul, *Implementai Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Suparni, S.Si., M. Pd.  
NIP. 1970708 200501 1 001

PEMBIMBING II,



Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikalia Rizki Rambe  
NIM : 20 201 00194  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama  
Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten  
Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Ikalia Rizki Rambe  
NIM. 20 201 00194

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikalia Rizki Rambe  
NIM : 20 201 00194  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 12 Januari 2025

Saya yang Menyatakan,



Ikalia Rizki Rambe  
NIM. 20 201 00194



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

**NAMA** : Ikalia Rizki Rambe

**NIM** : 20 201 00194

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 12 Januari 2025

Dekan,



**Dr. Lelita Hilda, M.Si.**

**NIP: 19770920 200003 2 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ikalia Rizki Rambe  
NIM : 20 201 00194  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP: 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP: 19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP: 19740921 200501 1 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP: 19880809 201903 2 006

Nursri Hayati, M.A.  
NIP. 19850906 202012 2 003

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP: 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 20 Februari 2025  
Pukul : 10:00 WIB s/d 11:30 WIB  
Hasil/Nilai : 80,5/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

## **ABSTRAK**

**Nama** : Ikalia Rizki Rambe  
**NIM** : 20 201 00194  
**Judul** : **Implementasi Pendekatan Saintifik  
Pada Pembelajaran Agama Islam  
Di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**

Skripsi ini membahas mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, dan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Pengimplementasian Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif di mana penelitian ini memaparkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah berjalan lancar akan tetapi pasti ada hambatan yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung yang menggunakan Pendekatan Saintifik. 2) Upaya Guru mengatasi hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah yaitu guru membimbing secara perlahan memahami karakteristik peserta didik melihat keaktifan peserta didik dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci** : **Implementasi Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Agama Islam**

## **ABSTRACT**

**Name** : Ikalia Rizki Rambe  
**Reg. Number** : 20 201 00194  
**Thesis Title** : **Implementation of the Scientific Approach  
On Islamic Religious Learning  
In Grade IV SD Negeri 01 Panai Tengah, Labuhanbatu Regency**

This thesis discusses the Implementation of the Scientific Approach to Islamic Religious Learning in Class IV of SD Negeri 01 Panai Tengah, Labuhanbatu Regency. This study aims to find out how to Implement the Scientific Approach to Islamic Religious Learning in Grade IV SD Negeri 01 Panai Tengah, and to find out how Teachers' Efforts in Overcoming Obstacles in the Implementation of Scientific Approaches to Islamic Religious Learning in Grade IV SD Negeri 01 Panai Tengah. The type of research used is qualitative descriptive where this research explains what is actually happening in the field. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that: 1) The implementation of the Scientific Approach in Class IV of SD Negeri 01 Panai Tengah went smoothly, but there must be obstacles experienced by teachers when the learning process takes place using the Scientific Approach. 2) Teachers' efforts to overcome obstacles in the Implementation of the Scientific Approach in Class IV of SD Negeri 01 Panai Tengah, namely teachers guide slowly understanding the characteristics of students, seeing the activeness of students and giving awards to students who are active in the learning process.

**Keywords: Implementation of Scientific Approach, Islamic Religious Learning**

## ملخص البحث

الاسم :إيكاليا رزقي رامبي  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١٩٤  
عنوان البحث :تطبيق المنهج العلمي في تدريس الدين الإسلامي في الصف الرابع الابتدائي بمدرسة  
الابتدائية الحكومية رقم ٠١ باناي تينغاه، مقاطعة لبهانباتو

تتن اول هذه الأطروحة موضوع تطبيق المنهج العلمي في تدريس مادة التربية الدينية الإسلامية في الصف الرابع الابتدائي بمدرسة ٠١ باناي تينغاه، مقاطعة لبهان باتو. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تطبيق المنهج العلمي في تدريس الدين الإسلامي في الصف الرابع الابتدائي بمدرسة ٠١ باناي تينغاه، وكذلك معرفة كيفية جهود المعلمين في التغلب على العوائق التي تواجه تطبيق المنهج العلمي في تدريس الدين الإسلامي في الصف الرابع الابتدائي بمدرسة ٠١ باناي تينغاه. نوع البحث المستخدم هو البحث الوصفي النوعي، حيث يعرض البحث ما يحدث بالفعل في الميدان. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) تنفيذ المنهج العلمي في الصف الرابع الابتدائي بمدرسة ٠١ باناي تينغاه يسير على ما يرام، ولكن هناك بالتأكيد عوائق يواجهها المعلمون أثناء عملية التعلم التي تستخدم المنهج العلمي. (٢) الجهود التي يبذلها المعلمون للتغلب على العقبات في تطبيق النهج العلمي في الصف الرابع الابتدائي في مدرسة ٠١ باناي تينغاه هي توجيه الطلاب ببطء لفهم خصائص الطلاب ومراقبة نشاطهم وتقديم التقدير للطلاب النشطين في عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: تطبيق المنهج العلمي، تعليم الدين الإسلامي

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELJARAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD NEGERI 01 PANAI TENGAH**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing 1 yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Nursri Hayati, M.A, selaku dosen pembimbing II yang dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidempuan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Untuk yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Zulkifli Rambe dan Ibunda Sri Darwanti Lubis tercinta yang menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya

skripsi. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.

9. Kepada keluarga tercinta Abang Rizky Hamdani Rambe, Rizky Ananda Rambe, Kakak Alma Yusnida Ray, Adik Muhammad Aulia Tegar Rambe, Tanteku Dewi Andiani Lubis dan adikku Riyana Harahap yang paling berjasa dalam membantu saya dalam lika-liku perjalanan pembuatan skripsi ini yang telah menjadi penyemangat sekaligus donatur.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Ainun Mardiyah, Alysah Hamidah Hasibuan, Nurlaili, Mbak Ridha, Dek Cindy, Habibah, Zannah, Indah serta teman-teman seperjuangan IMALAB yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu terimakasih yang senantiasa sudah menjadi pembimbing yang kesekian yang telah bertukar informasi seputar perjalanan perkuliahan ini.
11. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan, seseorang yang menjadi salah satu memotivasi dalam perjalanan pembuatan pembuatan skripsi ini. Terimakasih atas segala suka duka yang telah diberikan saat proses penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir, terkhusus kepada diri saya sendiri Ikalia Rizki Rambe terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap tumbuh walaupun banyak angin yang berhembus untuk membuatmu menjadi layu. Serta terimakasih telah hidup dengan penuh suka duka hingga sampai di tahap ini. Tetap ingat selalu ada Allah didalam suka duka dan selalulah bahagia agar perjuangan selama ini tidak sia-sia.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

2024

Padangsidempuan, Desember

Penyusun

Ikalia Rizki Rambe

NIM : 2020100194

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pendekatan Saintifik.....	11
a. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	11
b. Tujuan Pendekatan Saintifik .....	12
c. Langkah-Langkah Penerapan Saintifik .....	14
d. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Saintifik .....	19
2. Pendidikan Agama Islam .....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
b. Tujuan Pendidikan Agama islam .....	22
c. Dasar-Dasar Pedidikan Agama Islam .....	23
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama islam.....	28
e. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar .....	32
3. Relevansi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam ..	33
B. Penelitian Terdahulu .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data .....	39

<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
a. Observasi.....	41
b. Wawancara.....	41
c. Dokumentasi .....	42
<b>F. Teknik Pengecekan keabsahan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>44</b>

#### **BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Temuan Umum Penelitian.....</b>	<b>46</b>
a. Profil SD Ngeri 01 Panai Tengah.....	47
b. Keadaan Guru.....	48
c. Keadaan Siswa .....	51
d. Sarana Prasarana .....	53
<b>B. Temuan Khusus Penelitian.....</b>	<b>55</b>
a. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	54
b. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Panai Tengah.....	61
<b>C. Analisis Data Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>D. Keterbatasan Peneliti.....</b>	<b>75</b>

#### **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>78</b>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk paling sempurna dibandingkan makhluk hidup lainnya. Kesempurnaan tersebut terletak pada potensi akal yang dimilikinya. Oleh karena itu, Allah mengamanahkan manusia sebagai *Khalifah Fil Ardh* (Pemimpin dibumi).<sup>1</sup> Sebagaimana pada Qs. Al-Baqarah (2): 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Sifat manusia memperlihatkan sisi dinamisnya, yang berarti perubahan itu terjadi terus-menerus pada manusia tersebut. Tidak ada yang dapat berubah kecuali perubahan itu datang dari diri-sendiri. Salah satu pengembangan manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan memainkan peran besar dalam kehidupan manusia, yang dapat memberi seseorang sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk bisa berhasil dalam hidupnya. Pendidikan dapat membentuk karakter, membangun dan

---

<sup>1</sup> Nursri Hayati, “Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia),” Dalam *Forum Paedagogik*, Volume 12, No. 1, 2021, Hlm. 23

mengembangkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditujukan pada peserta didik untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Integrasi ilmu secara epistemologi berarti bahwa ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum bersumber dari Allah Swt. Allah Swt memberikan petunjuk kepada manusia melalui firman-Nya. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk mempelajari ayat ayatnya baik yang qauliyah maupun kau kauniyah. Integrasi ilmu dari aspek epistemologi juga berarti bahwa sumber ilmu Pengetahuan tidak dibedakan baik ilmu agama maupun ilmu umum. Keduanya merupakan Wahyu dari Allah Swt.<sup>2</sup>

Menurut KI Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan didalam hidup yang melahirkan pertumbuhan manusia dalam berfikir. Menurut undang-undang No.2/1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan alat-alat bagi peranan di masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Proses pendidikan sangat berpengaruh dalam jiwa dan kehidupan peserta didik yaitu dengan adanya pendidikan yang diajarkan ke dalam jiwa anak didik akan mengangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia serta akan merubah

---

<sup>2</sup> Nursri Hayati, & Irwan Shaleh Dalimunthe, "Integration of Science Based On Philosophy Review ( Study Aspects of Antology, Epistemology, and Axiology)", *Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 13, No. 2, 2022, Hlm. 174.

<sup>3</sup> Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, ( Bukit Tinggi : Erka Cv Rumah Kayu Pustaka, 2020), Hlm. 3

tingkah laku peserta didik.<sup>4</sup> Seperti yang di kutip dari UU No. 2 Tahun 1985 yakni tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan setiap manusia yang seutuhnya yakni yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang baik serta mandiri dengan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam proses pembelajaran pendidik dituntut harus mampu kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Dengan pendekatan yang baik dan metode pengajaran yang menarik, Pendidik dapat membuat materi pelajaran lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik memahami dan menguasai materi dengan lebih baik, akan tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa. Pembelajaran agama tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual yang akan menjadi landasan bagi perkembangan mereka sebagai individu. Tujuan Utama Pendidikan Islam Tujuan

---

<sup>4</sup> Hamdan Hasibuan, "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Dalam Jurnal Forum Pedagogik*, Volume 08, No. 02, Juli 2016, Hlm. 15.

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), Hlm. 1.

utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik.<sup>6</sup> Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang efektif, yang tercermin dari rendahnya partisipasi aktif mereka dalam kelas.

Mengingat perlunya kurikulum dalam pendidikan maka Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan di wilayah Indonesia. Standar Nasional pendidikan yang dimaksud meliputi: (1) standar isi, (2) standar kompetensi lulusan, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.<sup>7</sup>

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dinamakan dengan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa bukan kepada guru melainkan guru hanya sebagai fasilitator, pendekatan saintifik meliputi aspek mengamati, menanya, menoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik membawa

---

<sup>6</sup> Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, Dan Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Dalam Jurnal Edumaspul*, Volume 5, No. 2, 2021, Hlm. 224.

<sup>7</sup> Suparni Suparni, "Profesionalisme Guru Matematika Dalam Merencanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 2, No. 1, 1 Agustus 2016, Hlm. 16.

dampak perubahan pada pembelajaran di SD. Adapun perubahan dari kurikulum 2013 adalah buku siswa, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial dan pengayaan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Zaman sekarang sudah ada kurikulum baru yang seharusnya diterapkan di instansi pendidikan, akan tetapi tidak semua sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menunjukkan adanya variasi dalam adopsi kurikulum di Indonesia. Meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kesempatan bagi sekolah untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan siswa, banyak institusi pendidikan yang masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum merupakan jalan menghantarkan seseorang kepada tujuan. Oleh karena itu setelah visi misi tujuan dan profil lulusan telah dirumuskan maka selanjutnya kurikulum ataupun materi yang diajarkan harus relevan dengan pencapaian visi dan misi tersebut.<sup>9</sup> Alasan di balik hal ini bervariasi, termasuk kesiapan sumber daya yang terbatas, pemahaman guru dan staf tentang konsep kurikulum baru, serta regulasi yang mungkin menghambat transisi. Salah satunya adalah di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Salah satu pendekatan yang digunakan di Kurikulum 2013 yaitu Pendekatan Saintifik.

---

<sup>8</sup> Wilfridus Muga, "Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi)", *Journal Of Education Technology*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hlm. 21.

<sup>9</sup> Nursri Hayati, & Abdusima Nasution, "Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidimpuan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 20. No. 1, 2023, Hlm. 1005.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan. Dengan pendekatan saintifik ini diharapkan para siswa akan senang untuk mengikuti kegiatan belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mengikuti kegiatan proses belajar dan pada akhirnya akan membawa dampak kepada prestasi belajar mereka.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, meskipun pendekatan saintifik telah diterapkan di berbagai sekolah, implementasinya pada pembelajaran Agama Islam masih belum optimal. Di SD Negeri 01 Panai Tengah, khususnya di kelas IV, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam cenderung rendah dan cuman satu arah yang didominasi oleh Guru. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi siswa selama pembelajaran dan dominasi metode ceramah oleh Guru.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam. Diharapkan bahwa dengan pendekatan ini, siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memiliki pemahaman yang lebih mendalam, serta termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Dari permasalahan di atas memerlukan pembaharuan proses pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara utuh. Melalui pendekatan saintifik dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian

---

<sup>10</sup> Abdul Munif, “ Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Jurnal: Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol 4, No 2, Juli 2017, Hlm. 243

**“Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas IV Sd Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”**, karena pendekatan saintifik dapat melibatkan siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Implementasi pendekatan saintifik pada Pembelajaran Agama Islam materi *Tharah* (bersuci) dengan Implementasi Pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, kabupaten Labuhanbatu.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti berupaya membuat defenisi yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang dimaksud, guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Adapun defenisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

#### **1. Pendekatan Saintifik**

Secara bahasa, pendekatan saintifik adalah pendekatan ilmiah. Sedangkan secara istilah, pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah),

merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, "Pendekatan *Scientific Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, Volume 04, No. 01, Januari-Juni 2017, Hlm. 3-4

<sup>12</sup> Muhammad Yusuf Ahmad Dan Siti Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 13, No. 1, April 2016, Hlm. 3

2. Bagaimanakah Upaya Guru Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Agama Islam sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- b. Bagi Siswa: Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar secara aktif, kritis, dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- c. Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

###### a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik terdiri dari dua kata, yakni Pendekatan (*approach*) dan Saintifik (*scientific*). Pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan suatu objek kajian, sedangkan saintifik yang disebut juga ilmiah merupakan suatu yang berkenaan dengan ilmu.<sup>13</sup>

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada tenaga pendidik. Pada pendekatan saintifik Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan.<sup>14</sup>

Pendekatan ilmiah berarti konsep berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode

---

<sup>13</sup> Ikhlusal Ardi Nugroho, *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum Di Sekolah Dasar*, ( Yogyakarta : Ikhlusal Workshop, 2016), Hlm. 1

<sup>14</sup> Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi*, ( Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru ( Anggota Ikapi), 2019), Hlm. 52

ilmiah. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu proses yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan suasana baru yang lebih aktif dan efisien agar siswa lebih berpartisipasi untuk menuangkan ide/pendapatnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, serta peserta didik juga mampu untuk mengeluarkan persfektifnya secara ilmiah agar tidak adanya kesimpangsiuran dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Pada pendekatan saintifik, kegiatan pendahuluan untuk memantapkan pemahaman tentang pengetahuan awal yang telah dikuasai dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Adapun beberapa tujuan pendekata saintifik dalam pembelajaran anatara lain: <sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Musfiqon & Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), Hlm. 53.

<sup>16</sup> Nur Afni, Hamsu Abdul Gani, & Abdul Saman Kons, *Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Pendekatan Saintifik* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), Hlm. 38.

- a) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- b) Meningkatkan skill siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis.
- c) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa akan merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan.
- d) Melatih para siswa untuk selalu mengemukakan ide-ide.
- e) Meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan karakter siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai agar kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Hosnan mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendekatan saintifik, antara lain sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- b) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.,
- c) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

---

<sup>17</sup> Cindy Claudia Correia Pinto, Dian Meilani, Dan Ahmad Yani, *Pendekatan Saintifik Berbasis 4c Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), Hlm. 10.

- d) Untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- e) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Melalui tujuan pendekatan dapat disimpulkan, diharapkan siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis. Dalam rangkaian proses pembelajaran secara ilmiah inilah siswa akan menemukan makna pembelajaran yang dapat membantunya untuk mengoptimalkan kognisi, afeksi dan psikomotor. Jika praktik ini diterapkan di sekolah, maka akan membentuk pembiasaan ilmiah yang berkelanjutan.

c. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Saintifik

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 diwujudkan dengan dalam bentuk kegiatan mengamati, menanya, menalar/mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>18</sup> Kegiatan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Adapun langka-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1. Mengamati (*observing*)

Dalam kegiatan mengamati siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar melihat saja akan tetapi siswa diajak untuk melihat,

---

<sup>18</sup> Toni & Maulana Arafat, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2018), Hlm. 189

mendengar, menyimak, dan membaca suatu materi yang diberikan oleh guru agar siswa mampu menemukan fakta yang ada hubungannya dengan materi. Kemampuan ini akan memberikan pengalaman yang sangat baik pada siswa karena mereka akan memahami materi dengan sepenuh hati. Kegiatan menyimak disertai dengan kemampuan membaca dan mendengar akan membiasakan siswa untuk selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu.

Hal ini juga dijelaskan di Qs. Al-Baqarah (2) : 164 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.*”

Ditafsirkan dengan tafsir tahlili dari Qs Al-Baqarah (2):164

Dialah yang menciptakan langit dan bumi untuk keperluan manusia, maka seharusnya manusia memperhatikan dan merenungkan rahmat Allah yang Mahasuci itu karena dengan memperhatikan isi alam semuanya akan bertambah yakinlah dia pada keesaan dan

kekuasaan-Nya, akan bertambah luas ilmu pengetahuannya mengenai alam ciptaan-Nya, pengetahuan itu dapat dimanfaatkan sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang Maha Mengetahui. Dalam ayat ini Allah swt “menuntun” manusia untuk mau melihat, memperhatikan dan memikirkan segala yang ada dan terjadi di sekitarnya dengan menyebutkan ciptaan-ciptaan Nya. Penciptaan langit dan bumi sungguh sarat akan rahasia dan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Ciptaan-ciptaan Allah itu ada yang bisa langsung terlihat dan nyata kemanfaatannya sehingga mudah kita memahaminya, tetapi tidak sedikit untuk memahaminya perlu melalui prosesi pemikiran dan perenungan yang panjang dan dalam. Upaya manusia untuk mengetahui rahasia dan tanda kebesaran Allah, telah pula mendorong mereka untuk semakin dekat kepada-Nya. Memahami kehebatan, kecanggihan dan keharmonisan jagat raya ini telah membuat tidak sedikit ilmuwan semakin menyadari dan yakin bahwa sesungguhnya semua yang ada di alam semesta ini sengaja direncanakan, dibuat, diatur, dan dipelihara oleh-Nya.

## 2. Menanya (*questioning*)

Menanya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. Kegiatan menanya ini bisa langsung dilakukan secara spontan atau siswa

diarahkan untuk mendapatkan sebuah pertanyaan dari materi yang sedang dibahas. Menanya dapat mengembangkan berbagai kompetensi dalam diri siswa antara lain mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membangun serta membujuk siswa yang mampu berpikir kritis sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengumpulkan informasi (*experimenting*) :

Pada mengumpulkan informasi siswa mengumpulkan data atau informasi tambahan melalui eksplorasi, eksperimen, atau pencarian informasi dari berbagai sumber. Kompetensi yang diharapkan pada kegiatan ini antara lain mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Menalar (*associating*) :

Siswa menganalisis data atau informasi yang diperoleh, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan penalaran logis. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Pada langkah ini, dilakukan dengan

cara membaca sumber lain (selain buku teks), mengamati objek atau kejadian, juga wawancara dengan sumber yang berkaitan.

5. Mengomunikasikan (*communicating*) :

Pada tahap ini peserta didik dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan problem-solving. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, pendekatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama secara lebih mendalam.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai pemecah

---

<sup>19</sup> Nur Kholifah, “ Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013”, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 1, Juni 2019, Hlm. 7-9.

masalah terhadap proses belajar peserta didik. Pendekatan saintifik dapat mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam ranah sikap pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penelusuran guna menemukan fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Saintifik

Kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

##### 1. Kelebihan Pendekatan Saintifik

Kelebihan pendekatan saintifik diataranya :

- a) Proses pembelajaran lebih terpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.
- b) Langkah-langkah pembelajarannya sistematis sehingga memudahkan guru untuk memanajemen pelaksanaan pembelajaran.
- c) Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar

---

<sup>20</sup> Lulu Anggia Rhosalia , “Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 213 Versi 2016”, *Dalam Jurnal JTIEE*, Volume 1, No. 1, Mei 2017, Hlm. 74

- d) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- e) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- f) Selain itu juga dapat mengembangkan karakter siswa

## 2. Kekurangan Pendekatan Saintifik

Tidak semua mata pelajaran atau materi cocok menggunakan pendekatan Saintifik. Oleh karena itu penerapan Pendekatan Sintifik ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada situasi tertentu atau mata pelajaran tertentu pendekatan ini tidak harus diterapkan secara procedural bisa hanya beberapa langkah saja yang digunakan.

Dari pemamaparan sebelumnya dapat disimpulkan, pendekatan ini lebih banyak kelebihanannya daripada kekurangannya. Oleh sebab itu pendekatan ini sangat tepat untuk diterapkan di dalam kelas guna menanggulangi masalah yang di hadapi pada zaman sekarang ini. Seiring berkembangnya zaman, kita harus pandai beradaptasi sesuai zaman yang berlaku agar proses pembelajaran lebih berjalan dengan efektif dan efisien.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>21</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pengertian pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim dan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup> Menurut Azyumardi Azra Pendidikan agama Islam adalah menciptakan pribadi pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa pada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia. Ahli lain berpendapat Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan tentang teori-teori yang terkait dengan pendidikan dalam perspektif islam.<sup>23</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas tentang pendidikan agama islam dapat diimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, memberi contoh dan berdialog kepada peserta didik agar terbentuknya kepribadian muslim

---

<sup>21</sup> Muhammad Ahdor Daenuri, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Pasaman Barat: Cv Azka Pustaka, 2024), Hlm. 132.

<sup>22</sup> Muhammad Mawangir, “Zakiah Dradjat Dan Pemikiraannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental”, *Dalam Jurnal Intizar*, Volume 21, No. 1, 2015, Hlm. 84.

<sup>23</sup> Ma'ruf, “ Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, Ma'”, *dalam Jurnal Mubtadiin*, Volume 7, No. 02, Juli-Desember 2021, hlm. 248.

yang selalu memperhatikan nilai-nilai islam, bersikap dan berperilaku sesuai dengan syariat islam.

b. Tujuan pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan Pendidikan Agama islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Berikut pendapat tokoh pendidikan islam seputar tujuan pendidikan islam:<sup>25</sup>

- 1) Al-Attas, bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk menjadi manusia baik.
- 2) Al-Abrasyi, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan islam adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia.
- 3) Marimba, mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim.
- 4) Kompensi dunia islam, bahwa tujuan umum pendidikan islam adalah manusia yang menyerahkan diri kepada Allah secara mutlak.

---

<sup>24</sup> Jamir, *Pendidikan Agama Islam Dan Belajar*, (Sulawesi Selatan : Cv. Ruang Tentor, 2023), Hlm. 7

<sup>25</sup> Asep Ahmad Sukandar & Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv. Cendekia Press, 2020), Hlm. 9.

- 5) Ashraf, secara rinci menjelaskan tujuan akhir pendidikan islam adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, dan penguasaan ilmu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan syariat-syariat islam baik dalam hal akidah, akhlak, dan syariah.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Dengan demikian yang menjadi dasar pendidikan Islam tersebut pada dasarnya terdiri dari dua aspek yaitu:

1) Dasar Ideal Pendidikan Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, landasan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan melalui *Ijtihad*, *Maslahah Al-mursalah*, *Istihsan*, *Qiyas*, dan sebagainya. Menurut Hasan Langgulung yang mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, dasar pendidikan Islam terdiri dari enam macam, yaitu Al-

Qur'an, Al-Sunnah, Qaul Shahabat, *Masalih Al-Mursalah*, 'Urf dan pemikiran hasil *Ijtihad* intelektual muslim.<sup>26</sup>

Adapun yang menjadi dasar pokok Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an. Subhi Shalil dalam *Mabdhits Fi "Ulumul Qur'an"*, menyimpulkan secara sederhana, Al-Qur'am adalah kumpulankata dan kalimat yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai panduan hidup, karena seluruh kalimatnya adalah firman Allah Swt.<sup>27</sup> Firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 64:

Allah Swt berfirman pada Qs. An-Nahl (16) : 64 <sup>28</sup>:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: "Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Tafsir jalalain dari Qs. An-Nahl (16) : 64 yaitu Dalam ayat ini

Allah swt menjelaskan fungsi Al-Qur'an, yaitu sebagai dasar dan pedoman yang dapat membuka pikiran mereka untuk dapat

---

<sup>26</sup> Sri Mulyani, Latifatul Azizah, Dan Binti Khoir Faridi, "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 4, 9 Juli 2024, Hlm. 248.

<sup>27</sup> Lingkarkalam, *Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran* (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2020), Hlm. 5.

<sup>28</sup> Qur'an Kemenag

menilai kebenaran bimbingan wahyu. Allah swt menjelaskan bahwa Dia menurunkan kitab kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Juga agar Nabi saw dapat menjelaskan persoalan-persoalan yang mereka ragukan atau tidak percayai, sehingga mereka dapat melihat mana yang hak dan mana yang batil, mana yang benar dan mana yang salah. Di samping itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk yang dapat membimbing umatnya kepada kebenaran sehingga terhindar dari kesesatan. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai rahmat Allah terbesar kepada hamba yang mau beriman. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, mereka akan terbimbing dalam hidup di dunia dan akan berbahagia di dunia dan di akhirat.

- b) As-Sunnah. Menurut Muhaditsin ialah segala sesuatu yang dinukinkan dari Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun berupa *taqrir*, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup baik yang demikian itu sebelum Nabi Muhammad Saw maupun sesudahnya.<sup>29</sup>
- c) Ijtihad. Menurut terminologi pakar ushul fikih, Ijtihad adalah mengarahkan kekuatan maksimal untuk sampai pada kesimpulan (pengetahuan tentang) suatu hukum syar'I yang aplikatif dari

---

<sup>29</sup> Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis* (Bandung: Tafakur, 2014), Hlm. 4.

dalilnya yang rinci dengan cara menggali hukum dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.<sup>30</sup>

## 2) Dasar Operasional Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung dalam Syaafuruddin yang dikutip oleh Lubis dan Asry, bahwa dasar operasional pendidikan islam adalah dasar yang dihasilkan dari aktualisasi dasar ideal. Ada enam macam dasar operasional pendidikan islam, yaitu<sup>31</sup>:

- a. Dasar Historis: dasar ini memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masalalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangannya. Dengan memahami sejarah, pendidik dapat memetakan kekuatan dan kelemahan pendidikan islam pada masa lalu serta mengambil pelajaran dari pengalaman.
- b. Dasar Sosial: dasar ini memberikan kerangka budaya yang menjadi landasan dan pijakan dalam pendidikan islam. Pendidikan islam harus mempertimbangkan faktor budaya masyarakat tempat pendidika berada, sehingga pendidikan yang diberikan dapat mengakomodasi dan memperkaya budaya setempat.

---

<sup>30</sup> Syaikh Abdul Wahhab Khallaf, *Ijtihad Dalam Syariat Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2015), Hlm. 6.

<sup>31</sup> Irwan Sutiawan, & Lora Hamdarida, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bogor: Guepedia, 2023), Hlm. 15.

- c. Dasar Ekonomi: dasar ini memberikan perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi, serta persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran.
- d. Dasar politik dan administrasi: dasar ini memberikan bingkai ideology atau kaidah dasar yang digunakan sebagai dasar tempat bertolak untuk mencapai tujuan dicita-cita dan rancangan yang telah dibuat.
- e. Dasar Psikologis: dasar ini memberikan informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru, cara-cara terbaik dalam praktek pencapaian dan penilaian serta pengukuran secara bimbingan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar ideal pendidikan Islam berfokus pada penguatan aqidah, penumbuhan ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak mulia, serta penerapan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Pendidikan harus mengintegrasikan aspek spiritual dan ibadah dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan dasar operasional pendidikan Islam mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta penilaian yang adil. Selain itu, lingkungan pembelajaran harus kondusif dan melibatkan peran aktif keluarga serta masyarakat dalam mendukung pendidikan. Keseluruhan prinsip ini bertujuan untuk

membentuk individu yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual.

#### d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya.<sup>32</sup> Adapun inti ajaran agama islam ruang lingkungnya meliputi, Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an dan hadis, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

##### a) Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari keimanan dan tingkah laku dalam Islam. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esaan Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengantar segala apa yang ada di jagat raya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sayid Habiburrahman, & Suroso, *Materi Pendidikan Agama Islam 1* (Jawa Barat: Feniks Muda Sejahtera, 2022), Hlm. 9.

<sup>33</sup> Dedi Wahyudi M.Pd.I, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2117), hlm. 2.

Akhlak merupakan sifat tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak juga dapat diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya paksaan.<sup>34</sup>

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, aqidah akhlak adalah konsep yang menggabungkan iman (aqidah) dengan praktek moral (akhlak). Dalam Islam, aqidah yang benar harus disertai dengan akhlak yang baik. Dengan kata lain, iman yang benar harus tercermin dalam perilaku sehari-hari seseorang.

#### b) Fikih

Secara bahasa fiqh berarti pemahaman mendalam yang dapat menangkap tentang asal, tujuan ucapan, dan perbuatan. Secara istilah fiqh berarti ilmu halal dan haram. Sedangkan Imam Subki dalam kitab *Jam'ul Al-Jawami'* menjelaskan defenisi Fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum *Syara'* yang berhubungan dengan *amali* (perbuatan) yang diperoleh melalui dalil-dalil secara terperinci.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Thoyib Sah Saputra, & Wahyudin, *Pendidikan Agama Islam: Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X* (Semarang: Toha Putra, 2014.), hlm. 66.

<sup>35</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 4.

Dapat disimpulkan dari defenisi di atas, maka fiqh adakah ilmu yang membahas dalam konteks hukum Islam, merujuk pada ilmu pengetahuan yang mempelajari hukum-hukum syariah dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan memahami fikih secara rinci, seseorang dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) Al-qur'an dan Hadis

Pembelajaran Al-quran Hadis sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-quran Hadis memiliki kontribusi dalam membekali peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kegaamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Al-quran Hadis merupakan dua landasan hukum dalam Islam.<sup>36</sup>

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sumber utama ajaran Islam dan sering kali dipelajari sebagai mata pelajaran dalam pendidikan Islam. Kedua mata pelajaran ini sangat penting dalam pendidikan Islam karena

---

<sup>36</sup> Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis, *Dalam Jurnal Al-Fatih*, Volume 3, No. 2, Juli- Desember 2022, Hlm. 271.

memberikan dasar pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari menurut Islam.

d) Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengatamaan dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI meliputi dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Al-Ayubiyah.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, Ski atau Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang memfokuskan pada kajian sejarah dan perkembangan peradaban Islam serta kontribusi budaya, sosial, dan ilmiah umat Islam sepanjang sejarah.

Penulis menyimpulkan dari pembahasan ruang lingkup pendidikan agama islam ada empat, yaitu akidah akhlak, fikih, Al-Quran Hadis dan sejarah kebudayaan Islam. Keempat kondimen tersebut adalah pokok pembahasan inti yang ada pada pendidikan agama islam. Akan tetapi dalam pembahasan di skripsi ini penulis akan lebih banyak membahas

---

<sup>37</sup> Ahmad Suryadi, *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur Dan Ruang Lingkupnya* (Jawa Barat: Cv Jejak (Jejak Publisher), 2023), Hlm. 8.

pada bagian fikih yaitu tentang Thaharah yaitu bersuci sesuai dengan fokus masalah yang dibuat oleh penulis.

e. Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan spiritual, moral, dan etika siswa dalam rangka membentuk karakter yang beriman dan bertakwa.<sup>38</sup>

Dalam pembelajaran Agama Islam, pendekatan yang digunakan harus mampu mendorong siswa untuk memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ajaran agama secara komprehensif. Pembelajaran yang bersifat ceramah dan satu arah sering kali menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat secara mendalam dalam materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pendekatan saintifik dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam, karena melalui pendekatan ini siswa diajak untuk berpikir secara aktif dan kritis terhadap ajaran agama yang mereka pelajari, sekaligus menghubungkan materi tersebut dengan pengalaman kehidupan nyata.

---

<sup>38</sup> Asep Abdul Aziz, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, 16 Juli 2021, hlm. 66.

Pendekatan saintifik juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama secara lebih kontekstual, misalnya melalui pengamatan fenomena alam sebagai bukti kebesaran Allah, diskusi tentang perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari, atau kegiatan tanya jawab yang mendorong refleksi spiritual.

### **3. Relevansi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam**

Pendekatan saintifik sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar karena pendekatan ini mampu mengubah paradigma belajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk aktif mencari dan memahami konsep agama melalui proses ilmiah yang melibatkan observasi, penalaran, serta komunikasi aktif.

Aktivitas belajar siswa dapat meningkat ketika mereka secara langsung terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengamati fenomena keagamaan, bertanya tentang ajaran agama yang relevan, hingga mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada guru dan teman-teman. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih memiliki pengalaman belajar yang personal dan bermakna.<sup>39</sup>

Pendekatan saintifik relevan dalam pembelajaran agama Islam dapat memperdalam pemahaman dan keterlibatan siswa. Dengan mendorong

---

<sup>39</sup> Dina Liana, "Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik", *dalam Jurnal MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Volume 6, No. 1, 25 Januari 2020, hlm. 19.

pemikiran kritis dan analitis, pendekatan ini membantu siswa mengevaluasi dan memahami teks-teks agama secara lebih mendalam. Penggunaan data dan bukti dalam analisis ajaran agama memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih objektif dan terinformasi.

Selain itu, eksperimen sosial yang berbasis pada prinsip-prinsip agama dapat mengilustrasikan penerapan ajaran dalam kehidupan nyata, membuat pembelajaran lebih relevan dan praktis. Evaluasi sistematis dan refleksi yang terstruktur juga membantu siswa memperbaiki metode belajar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdaya guna.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh M. Nasir tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Jaya Keuluang. Hasil penelitian ini menunjukkan rancangan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dilakukan para Guru PAI lebih awal sebelum awal semester tiba dan penerapan pendekatan saintifik oleh guru dengan data positif serta proses pembelajaran yaitu: pertama, kegiatan pendahuluan. Kedua, kegiatan inti (mengamati, menanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Ketiga, kegiatan penutup.<sup>40</sup>
2. Penelitian oleh Risnawati Tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1

---

<sup>40</sup> M. Nasir, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Jaya Keuluang*, (Keuluang : Skripsi, 2020), Hlm. 1-63

Palopo. Hasil penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 13. Namun, semenjak pandemic covid-19 langkah-langkah dalam pendekatan saintifik ada yang tidak dapat dilakukan seperti bereksperimen dan mencipta. Dan langkah yang dapat dilaksanakan yaitu bertanya.<sup>41</sup>

3. Penelitian oleh Muhammad Fadhli tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA YP UNILA Bandar Lampung. Hasil Penelitian ini adalah dengan diterapkannya pendekatan saintifik yang mencakup dari 5 langkah yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan menjadi pendukung untuk mengefisienkan proses pembelajaran.<sup>42</sup>
4. Penelitian oleh Fifia Permata Sari tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Dua Mei Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pendekatan saintifik dalam

---

<sup>41</sup> Risnawati, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Palopo*, (Palopo: Skripsi, 2021), Hlm. 1-73

<sup>42</sup> Muhammad Fadhli, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung*, ( Bandar Lampung: Skripsi, 2017), Hlm. 11-84

pembelajaran dilakukan secara baik melalui lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>43</sup>

5. Penelitian oleh Rahmat Andriyansyah tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 40 Palembang (Studi Kelas VII SMP Negeri 40 Palembang). Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada tahapan penerapan, terbagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>44</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Penerapan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini cenderung lebih fokus pada integrasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk penerapan metode ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan analisis kritis. Menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis di samping pengetahuan agama. Penelitian ini juga lebih menekankan untuk menimbulkan kesadaran siswa agar lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan lebih meningkatkan dan dapat mengeluarkan ide dan gagasan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>43</sup> Fifia Permata Sari, *Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smp Dua Mei Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tangerang Selatan: *Skripsi*, 2019), Hlm. 1-96

<sup>44</sup> Rahmat Andriyansyah, *Penerapan Pendekatan Saitifik Pada Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 40 Palembang Di Kelas Vii Smp Negeri 40 Palembang*, ( Palembang: *Skripsi*, 2017), Hlm. 1-130

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Panai Tengah yang beralamatkan di Labuhan Bilik, Jalan Kartini, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dimulai dari bulan agustus 2024 sampai November 2024.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis	Waktu						
		Jun 2024	Ags 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Feb 2025
1.	Pengesahan judul	✓						
2.	Bimbingan Proposal		✓					
3.	Seminar Proposal			✓				
4.	Penelitian				✓			
5.	Bimbingan Skripsi					✓		

6.	<b>Seminar Hasil</b>						✓	
7.	<b>Sidang Munaqasyah</b>							✓

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada konsep objek yang alamiah. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.<sup>45</sup> Penelitian ini dilaksanakan karena memiliki konsep untuk menggambarkan tentang bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan permasalahan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

Pemilihan Informan adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk

---

<sup>45</sup> Sandu Siyoto, & Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian.

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini nanti berjumlah 7 orang yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dengan pertanyaan yang sama dan siswa dari kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh.<sup>46</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Guru dan Peserta didik. Sumber data primer terdiri dari kata-kata yang diucapkan oleh subjek yang dapat dipercaya dalam penelitian ini.

Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Panai Tengah yaitu 3 Guru. Akantetapi peneliti meneliti 2 Guru. Jumlah siswa dari kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah 23 siswa. Tetapi penulis hanya meneliti 5 siswa dari siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah. Jadi, sumber data primer pada penelitian ini adalah 2 Guru dan 5 siswa kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah.

---

<sup>46</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 12.

Dibawah ini nama-nama Guru dan Siswa yang diwawancarai peneliti mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu:

- a. Novita Julianthy Tanjung S.Pd
- b. Rika Alpina S.Pd
- c. Riyana Harahap
- d. Sauqi Ramadhan
- e. Dhea Putri Tanjung
- f. Eka Purnama Sari
- g. Rizki Ramadhan Hasibuan

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan, baik berupa tulisan seperti: buku-buku, jurnal, makalah, hasil penelitian, artikel, serta dokume-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang relevan dengan penerapan Pendekatan Saintik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>47</sup> Pengumpulan data tersebut diperoleh dengan cara melalui:

---

<sup>47</sup> Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 138.

## 1. Lembar Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan mencatat semua informasi selama proses penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa tersebut bisa dengan melihat, mendengar, merasakan dan kemudian dicatat seobjektif mungkin. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dan melakukan observasi di SD Negeri 01 Panai Tengah untuk mengetahui dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pengembangan instrument data dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Observasi**

<b>Instrumen Pengumpulan Data</b>	<b>Data yang dibutuhkan</b>
Observasi	Implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama islam: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati proses belajar pendidikan agama islam dikelas IV dari awal sampai akhir</li> <li>2. Penerapan pendekatan saintifik ketikan proses belajar berlangsung</li> <li>3. Respon siswa ketika proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan pendekatan saintifik</li> </ol>

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung dilakukan antara pewawancara dan narasumber untuk memberikan/menerima informasi

tertentu. Wawancara biasanya bertujuan untuk mendapatkan keterangan, pendapat, pengetahuan secara lisan dari seorang yang biasanya disebut responden dengan tatap muka secara langsung dengan orang tersebut. Pada proses wawancara peneliti akan menanyakan langsung tentang dampak Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Table 3.3**  
**Wawancara**

<b>Instrument Pengumpulan Data</b>	<b>Data yang Dibutuhkan</b>
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran agama islam</li> <li>2. Respon siswa terhadap pembelajaran berlangsung</li> <li>3. Hambatan yang dialami Guru ketika menerapkan pendekatan saintifik</li> <li>4. Upaya Guru mengatasi hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran berlangsung</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu dapat dibentuk tulisan, data gambar, atau karya seseorang yang diambil langsung dalam proses menerapkan Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran Agama Islam.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukam merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian. Penjamin keabsahan data diperoleh dari trigulasi. Menurut Maelong Trianggulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:<sup>48</sup>

### 1. Trianggulasi metode

Trianggulasi metode yaitu untuk menganalisis data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data dari wawacara berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan Trianggulasi metode terdiri atas pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### 2. Trianggulasi Sumber Data

Trianggulasi sumber adalah membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data informan tertentu perlu ditanyakan kepada informan yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Pada pembandingan ini peneliti akan membandingkan sumber

---

<sup>48</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ( Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2019), Hlm. 219.

data antara wawancara, pengamatan, dengan dokumen yang telah dikumpulkan pada saat penelitian berlangsung.

### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya di telaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa.<sup>49</sup>

1. Reduksi adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun kelapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Dalam reduksi data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.
2. *Editing* data yaitu proses penyuntingan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian, dan relevansi dengan data lainnya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan yang terjadi dalam pencatatan lapangan dan memudahkan proses pemberian kode serta memproses data.
3. Deskripsi data adalah suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut dapat dipapakan secara baik dan dinterprestasikan secara mudah. Dalam deskripsi data, peneliti mencoba untuk mengetahui karakteristik

---

<sup>49</sup> Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022). hlm. 138.

populasi dan fenomena yang sedang diteliti Deskripsi data juga dapat berupa deskripsi mengenai lokasi penelitian, yang disajikan bertujuan agar pembaca mendapat pemahaman yang lebih utuh.

4. Penarikan kesimpulan (Verification). Dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan. Kesimpulan yang dikemukakan tahap awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Pada Bab IV ini, akan dideskripsikan data hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian terkait Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum memberikan deskripsi mengenai kondisi umum lokasi penelitian, termasuk profil sekolah dan lingkungan yang mendukung implementasi pendekatan saintifik. Sementara itu, temuan khusus membahas secara rinci data hasil penelitian yang telah terkumpul, meliputi pelaksanaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan dampak yang dihasilkan. Paparan dalam bab ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi pendekatan saintifik dalam konteks pembelajaran Agama Islam di lokasi penelitian.

#### **A. TEMUAN UMUM PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan Data dan Hasil Penelitian. Data dan hasil penelitian ini dikelompokkan atas 2 bagian, yaitu: 1. Data penelitian berupa deskripsi data tentang seluk beluk SD Negeri 01 Panai Tengah dari hasil observasi dan wawancara yang berhubungan dengan fokus penelitian. 2. Hasil penelitian berupa data penelitian dari hasil observasi dan wawancara penelitian yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

## 1. Profil SD Negeri 01 Panai Tengah

### a. Data Sekolah

Dari hasil data yang didapatkan di lapangan, peneliti dapat menjabarkan data SD Negeri 01 Panai Tengah berikut ini:

**Tabel 4.1**

#### **Identitas Sekolah SD Negeri 01 Panai Tengah**

<b>NO.</b>	<b>IDENTITAS</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Nama Sekolah	: SD Negeri 01 Panai Tengah
2.	NPSN	: 10205994
3.	Jenjang Pendidikan	: SD
4.	Status Sekolah	: Kepemilikan Pemerintah Daerah
5.	Alamat sekolah	: Jl. Kartini, Kel. Labuhan Bilik, Panai Tengah
6.	Luas Tanah	: 1.513M <sup>2</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh, SD Negeri 01 Panai Tengah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah kepemilikan pemerintah daerah dengan NPSN 10205994. Sekolah ini berlokasi strategis di Jl. Kartini, Kelurahan Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, yang memberikan aksesibilitas cukup baik bagi masyarakat sekitarnya. Dengan luas tanah mencapai 1.513 m<sup>2</sup>, sekolah ini memiliki potensi untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, baik dari aspek ruang belajar maupun fasilitas penunjang lainnya. Identitas sekolah yang jelas dan legalitas sebagai sekolah negeri mencerminkan dukungan dari pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Dalam konteks penelitian

tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam, kondisi dan profil sekolah ini memberikan landasan penting untuk memahami bagaimana pendekatan saintifik dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan karakteristik lingkungan pendidikan yang ada.

b. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai di SD Negeri 01 Panai Tengah adalah 20 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Tenaga Pendidikan dan Kependidikan  
SD Negeri 01 Panai Tengah**

NO.	NAMA/NIP	NIP	JABATAN / BIDANG STUDI
1.	Nurhamidah, S.Pd	19691026 200005 2 001	Kepala Sekolah
2.	Nurhaida S.Pd. SD	1964 1202 198604 2 002	Wali Kelas
3.	Hasbiani, S.Pd	19690103 199103 2 005	Wali Kelas
4.	Nurlela, S.Pd	19690626 199103 2 005	Wali Kelas
5.	Irmalia RM, S.Pd, SD	19830113 200502 2 002	Wali Kelas
6.	Zahrah, S.Pd	19830404 200502 2 001	Wali Kelas
7.	Maria Ulfah, S.Pd	198740605 20071 2 006	Wali Kelas
8.	Surya Ningsih Hasibuan, S.Pd SD	198571030 201001 2 028	Wali Kelas

9.	Jun Alfasanati Br. Harahap, S.Pd SD	19871030 202421 2 000	Wali Kelas
10.	Anadira Diwani, S.Pd SD	19900311 202321 2 000	Wali Kelas
11.	Junizar Nasution	-	Pustaka
12.	Muhammad Khairul, S. Pdi	-	Penjas
13.	Anti Nailatul Azmi, S.Pd	-	Wali Kelas
14.	Puji Rahayu, S.Pd	-	Wali Kelas
15.	Putri Shopia Siregar, A.md	-	Tata Usaha
16.	Novita Julianthy Tanjung, S.Pd	-	Guru Agama Islam
17.	Rika Alpina, S.Pd	-	Guru Agama Islam
18.	Nurhayani Harahap, S.Pd	-	Operator
19.	Suhairi	-	Penjaga Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh, SD Negeri 01 Panai Tengah memiliki tim pengajar yang terdiri dari 19 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan dan tugas, mencerminkan keberagaman kompetensi untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat sejumlah wali kelas yang masing-masing bertanggung jawab atas kelas tertentu, menunjukkan sistem pembelajaran yang terstruktur. Keberadaan kepala sekolah yang berpengalaman, yaitu Nurhamidah, S.Pd, menjadi

landasan kepemimpinan yang potensial untuk mengarahkan program pendidikan berbasis pendekatan saintifik.

Di antara guru, dua orang yaitu Novita Julianthy Tanjung, S.Pd, dan Rika Alpina, S.Pd, secara khusus berperan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, yang menjadi fokus penelitian ini. Kehadiran mereka memberikan peluang optimal untuk menganalisis implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam. Selain itu, adanya pustakawan, operator, dan tenaga tata usaha menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki dukungan staf administratif yang cukup untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Keberadaan tenaga pendukung lainnya, seperti guru pendidikan jasmani dan penjaga sekolah, turut melengkapi struktur sumber daya manusia yang ada, memungkinkan terciptanya suasana belajar yang holistik. Komposisi ini memberikan peluang yang baik untuk menerapkan pendekatan saintifik, karena setiap peran dapat saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan inovatif. Namun demikian, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik ini dalam mengadopsi pendekatan saintifik secara konsisten. berikut analisis terkait data jumlah siswa :Berdasarkan data yang diperoleh, SD Negeri 01 Panai Tengah memiliki total 350 siswa, dengan komposisi

siswa laki-laki sebanyak 187 orang dan siswa perempuan sebanyak 163 orang. Jumlah ini menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan, meskipun terdapat sedikit dominasi jumlah siswa laki-laki di beberapa kelas.

c. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa SD Negeri 01 Panai Tengah berjumlah 350 siswa. Untuk mengetahui jumlah siswa SD Negeri 01 Panai Tengah secara rinci dari jumlah perkelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SD Negeri 01 Panai Tengah**

NO	KELAS	SISWA/SISWI	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	I A	19	19
2.	I B	14	17
3.	II A	15	19
4.	II B	21	13
5.	III A	13	14
6.	III B	16	14
7.	IV A	15	14
8.	IV B	17	10
9.	V A	18	11
10.	V B	17	11

11.	VI A	9	11
12	VI B	13	10

Pembagian siswa dalam setiap kelas cukup merata, dengan rata-rata jumlah siswa per kelas berkisar antara 19 hingga 34 siswa. Kelas I hingga kelas III memiliki distribusi yang lebih merata antara laki-laki dan perempuan, sedangkan pada kelas IV hingga VI terlihat adanya variasi jumlah yang lebih besar, terutama di kelas IV B dan VI A yang memiliki perbedaan jumlah signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Distribusi siswa ini memberikan gambaran tentang kondisi dinamika kelas yang berpotensi memengaruhi strategi pembelajaran, khususnya dalam implementasi pendekatan saintifik. Dengan jumlah siswa yang tidak terlalu besar dalam satu kelas, guru memiliki peluang untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, termasuk mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Namun, keberagaman jumlah siswa laki-laki dan perempuan juga perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kesenjangan dalam pelibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini menjadi dasar yang penting untuk mengevaluasi bagaimana pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam dapat diterapkan dengan mempertimbangkan dinamika kelas yang ada. Penyesuaian strategi pengajaran berdasarkan jumlah siswa dan

perbedaan gender dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pendekatan saintifik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif. ulasan terkait sarana dan prasarana: Berdasarkan data yang diperoleh, SD Negeri 01 Panai Tengah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Sekolah ini dilengkapi dengan satu ruang kepala sekolah dan satu ruang guru, yang mencerminkan adanya ruang khusus untuk fungsi administrasi dan koordinasi tenaga pendidik. Selain itu, keberadaan perpustakaan menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan akses sumber belajar yang penting untuk mendukung kegiatan literasi siswa.

d. Sarana Prasarana

Sebagai pendukung keberlangsungan proses belajar mengajar, maka sekolah harus memiliki sarana prasarana. Berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 01 Panai Tengah:

**Tabel 4.4**  
**Sarana Prasarana SD Negeri 01 Panai Tengah**

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Ruang Kelas	8
5.	Kamar Mandi / WC	3

Keberadaan tiga kamar mandi/WC juga menjadi sarana penting untuk mendukung kebutuhan dasar siswa dan guru. Namun, dengan total jumlah siswa sebanyak 350 orang, jumlah fasilitas sanitasi ini mungkin masih kurang memadai, mengingat standar fasilitas sanitasi ideal adalah satu WC per 50 siswa, sebagaimana yang disarankan dalam pedoman umum kesehatan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana ini mencerminkan kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, termasuk penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Agama Islam. Namun, evaluasi terhadap penggunaan dan pengelolaan sarana prasarana ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan pemanfaatannya berjalan efektif dan sesuai kebutuhan seluruh warga sekolah.

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk menerapkan metode pembelajaran yang menekankan proses ilmiah, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Implementasi atau penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri 01 Panai Tengah sudah dilaksanakan cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti

bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Pendekatan saintifik itu lebih berfokus ke peserta didik, yang mana pada proses pembelajaran berlangsung yang diharapkan lebih aktif yaitu peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, menggunakan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pasti ada lebih kurangnya”.<sup>50</sup>

Selanjutnya, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas

IV juga menambahkan sebagai berikut:

“menerapkan pendekatan saintifik ada melalui 5 tahap, yaitu mengelola, mengamati, bertanya, mengasosiasikan, dan menyimpulkan. Nah jadi disini peserta didik dituntut lebih aktif, akan tetapi guru juga berkontribusi agar berjalan dengan lancar proses pembelajaran tersebut. Tapi tidak semua aspek itu terkadang dijalankan secara rinci karena banyaknya keterbatasan yang dijumpai ketika proses pembelajaran berlangsung”.<sup>51</sup>

Selanjutnya, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas

IV menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“pendekatan saintifik itu diterapkan dengan cara guru dahulu yang memberikan pemahaman materi ajar kepada peserta didik, lalu guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya untuk melihat dan menguji sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Kemudian setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk menampilkan atau presentasi hasil pemahaman mereka didepan kelas”.<sup>52</sup>

Selanjutnya, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

lainnya menambahkan wawancara sebagai berikut:

“Penerapan pendekatan saintifik sangat berpengaruh dalam berjalannya suatu pembelajaran, karena dengan menggunakan metode ini, bukan hanya guru yang mati-matian untuk memberikan pengetahuan, akan tetapi

---

<sup>50</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 18 Oktober 2024).

<sup>51</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 19 Oktober 2024).

<sup>52</sup> Novitha Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 21 Oktober 2024).

Guru dan peserta didik berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Karena selama ini hanya Guru saja yang berdakwah didepan kelas, sedangkan peserta didik ada yang ngobrol, bahkan ada yang tertidur”<sup>53</sup>

Selanjutnya, Rizki menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:<sup>54</sup>

”belajar sangat membosankan dan membuat mengantuk karena gurunya bermain hp ketika kami mengerjakan tugas”

Adapun menurut Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV karakteristik yang sering terlihat pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Karakteristik yang sering ditemukan pada masa ini yaitu pada peserta didik, dimana peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri sendiri menjadi lebih leluasa untuk melakukan banyak hal”.<sup>55</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Guru pendidikan Agama Islam lainnya, bahwa:

“Dengan karakteristik pendekatan saintifik ini yang lebih fokus kepada peserta didik, jadi peserta didik dapat melakukan hal yang inovatif dengan catatan masih dibawah naungan Guru”<sup>56</sup>

Sauqi siswa kelas IV menambahkan dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Rika Elfina, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 21 Oktober 2024)

<sup>54</sup> Rizki Ramadhan, Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 21 Oktober 2024)

<sup>55</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 22 Oktober 2024).

<sup>56</sup> Rika Elfina, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 22 Oktober 2024)

“Proses pembelajaran yang berlangsung sangat membosankan karena cuman teman yang lain yang lebih aktif sedangkan yang lainnya hanya mendengarkan saja”<sup>57</sup>

Dhea, Eka, dan Riana juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:<sup>58</sup>

“Setiap pelajaran sangat menyenangkan karena ada tugas kelompok yang harus membuat tata cara menjaga kebersihan dan membuatnya disebuah kerajinan sehingga hasilnya ditampilkan didepan kelas dan kelompok yang paling bagus dapat hadiah”

Selanjutnya, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas

IV menambahkan dalam wawancaranya:

“Menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran pendidikan agama islam pasti ada kelebihan dan kekurangannya, karena pendekatan saintifikkan lebih ke sains jadi Guru dan Peserta didik sangat diharapkan melakukan eksperimen agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta menyenangkan”.<sup>59</sup>

Mengenai contoh penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran agama islam dalam tema “Thaharah” Guru pendidikan agama islam kelas IV menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam dengan tema Thaharah dilakukan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan. Tahapan yang dilakukan di kelas IV yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Sauqi Ramadhan, Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 22 Oktober 2024)

<sup>58</sup> Dhea, Eka, & Riana, Siswi Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawamcara*, (Labuhan bilik, 23 Oktober 2024)

<sup>59</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 23 Oktober 2024).

- Pertama, di tahap mengamati, guru menampilkan media gambar tentang kegiatan bersuci, seperti wudhu, mandi wajib dan menjaga kebersihan. Lalu mengajak siswa untuk memperhatikan dengan saksama dan diminta menceritakan apa yang mereka lihat.
- Setelah itu, masuk ke tahap menanya, di mana siswa bisa bertanya hal-hal yang mereka ingin ketahui, contohnya seperti “Apa itu wudhu? Mengapa harus berwudhu sebelum shalat?” Dan pertanyaan lainnya.
- Setelah itu, di tahap mengumpulkan informasi, siswa diajak membaca ayat Al-Qur'an (misalnya QS. Al-Maidah: 6) atau hadis Nabi tentang bersuci, baik secara individu maupun diskusi kelompok. Mereka juga bisa mencari tahu lewat buku atau bertanya langsung kepada guru.
- Setelah informasi terkumpul, di tahap menalar, siswa mencoba memahami lebih dalam, seperti membandingkan kapan kita harus wudhu, serta mengenali kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat bersuci.
- Terakhir, di tahap mengomunikasikan, siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara wudhu atau tayamum di depan teman-temannya, atau membuat poster yang menjelaskan langkah-langkah bersuci. Lalu Guru juga ikut andil untuk menjelaskan dan mengaitkan ke ilmu umumnya contohnya mandi. Mandi dalam ilmu umum

dikatakan minimal 2 kali sehari agar badan kita terjaga untuk tetap bersih dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Sama halnya dengan hadis Nabi yang mengatakan bahwasanya “ Kebersihan itu adalah Sebagian dari Iman” jadi dapat disimpulkan menjaga kebersihan itu sangat bermanfaat agar kita terhindar dari yang namanya penyakit.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV bahwasanya langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan di kelas belum sepenuhnya diimplementasikan keseluruhannya seperti hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dikels IV. Penjelasannya sebagai berikut:

- Bagian mengamati, peneliti melihat ada beberapa siswa yang hanya cuek dan kurang respon dalam mengamati media yang ditampilkan guru akan tetapi tetap memperhatikan media yang ditampilkan.
- Pada bagian menanya cukup banyak siswa yang bertanya ketika media ditampilkan oleh guru karena mereka dipacu oleh gurunya dengan pertanyaan “Siapa yang mengetahui gambar apa yang di tampilkan”.
- Ketika mengumpulkan informasi, masih banyak siswa yang kurang dalam hal mengumpulkan informasi dikarenakan kurangnya sarana prasarana sekolah seperti buku pembelajaran jadi siswa hanya

mengandalkan apa yang diberi gurunya ataupun kurangnya minat baca siswa menjadi sebuah faktor kurangnya siswa dalam mengumpulkan informasi.

- Bagian menalar ada beberapa siswa yang masih bingung dengan penjelasan yang diberikan akan tetapi Guru sigap dengan cara menjelaskannya kembali serta memberikan projek membuat karya yang dibuat masing-masing kelompok serta mengisinya dengan materi-materi yang dibahas pada pembahasan Thaharah (Bersuci) agar dengan adanya kelompok siswa yang paham menjadi paham karena adanya diskusi bersama temannya.
- Terakhir ketika mengkomunikasikan kepada siswa Guru menjelaskan dengan detail kembali materi thaharah kepada siswa agar para siswa lebih memahami apa itu thaharah, wudhu, mandi wajib, dan menjaga kebersihan lingkungan serta manfaat dan dampaknya bagi kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yaitu sebagai berikut: menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran merupakan suatu pendorong dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dapat menjadi menyenangkan karena banyaknya inovasi yang dilakukan didalam kelas agar proses pembelajaran tidak membosankan. Walaupun ketika

pembelajaran berlangsung bukan siswalah yang terlalu aktif seperti yang dianjurkan dalam pendekatan saintifik akan tetapi ada sebagian siswa yang mulai untuk berani menyampaikan pengetahuannya ketika dipacu oleh guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Seperti yang kita ketahui, setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, jadi peran Guru dan Peserta didik sangat diperlukan pada proses pembelajaran. Walaupun dalam pendekatan saintifik Guru hanya sebagai fasilitator tetap saja peran Guru sangat penting untuk memandu jalannya proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi menurut peneliti Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam dikelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah belum sepenuhnya dilaksanakan, akantetapi jika terus menerus diterapkan pasti akan adanya perubahan.

## **2. Upaya Guru Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Panai Tengah**

Guru merupakan orang yang paling bias menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Untuk itu, Guru harus mampu mengatasi segala hambatan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru harus mampu memahami masing-masing karakter peserta didiknya agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Untuk menemukan

cara mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, Guru terlebih dahulu harus mengidentifikasi segala permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, solusi yang ditemukan dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Hambatan yang dialami oleh Guru selama proses pembelajaran berlangsung dikatakan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV dalam wawancaranya yaitu”

“Menurut saya peserta didik masih terbiasa dengan metode ceramah, yang mana hanya guru yang berperan lebih aktif, jadi karena kebiasaan peserta didik yang bersifat pasif hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan Guru jadi peserta didik lebih malas untuk aktif karena hanya terlalu bergantung saja kepada Guru.”<sup>60</sup>

Selanjutnya, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Hambatan yang dialami oleh Guru dalam menggunakan Pendekatan Saintifik pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajar dan sarana prasarana yang tidak memadai sebagai pendorong tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>61</sup>

Riana juga menambahkan dalam wawancaranya terkait kendala/hambatan yang dialami yaitu:

“Hambatan yang saya rasakan yaitu materi yang terlalu banyak dan penjelasan yang sulit dipahami”.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 25 Oktober 2024).

<sup>61</sup> Rika Elfina, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 25 Oktober 2024)

<sup>62</sup> Riana Harahap, Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 25 Oktober 2024).

Adapun upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik di SD Negeri 01 Panai Tengah yang dikatakan oleh Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV yaitu:

“Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik yaitu dengan cara berusaha membimbing secara perlahan sampai peserta didik paham dan mengerti serta berkontribusi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>63</sup>

Selanjutnya, upaya-upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi hambatan yang dialami tersebut Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan seperti berusaha memahami keadaan peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, membuat pembelajaran lebih menarik, dan memberikan penghargaan atau hadiah bagi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>64</sup>

Adapun rincian dari hasil wawancara dengan Guru Agama kelas IV sebagai berikut:<sup>65</sup>

a. Memahami Karakter Peserta Didik

Guru Agama Islam kelas IV menyatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Setiap siswa memiliki ciri khasnya masing-masing ada yang mudah untuk menerima materi, ada yang tidak terlalu cepat tanggap dan ada juga yang sulit untuk mengerti, jadi sebagai Guru harus mampu memberi pemahaman agar siswa tidak merasa tidak diberi perhatian serta

---

<sup>63</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik 26 Oktober 2024).

<sup>64</sup> Rika Elfina, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 01 Panai Tengah, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 27 Oktober 2024)

<sup>65</sup> Novita Julianthy Tanjung, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Labuhan bilik, 27 Oktober 2024).

dikucilkan ketika dia berada terbelakang ketika menerima materi yang diajarkan.”

Peneliti menyimpulkan, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu penting bagi seorang Guru untuk dapat memahaminya. Dengan demikian, pendidik akan lebih mudah untuk menerapkan apa yang ingin dilakukan nantinya selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Melihat Keaktifan Dari Peserta Didik

Selanjutnya Guru Agama Islam kelas IV menambahkan dalam wawancaranya:

“Melihat keaktifan siswa itu sangat penting karena dari sini Guru dapat melihat bagaimana perkembangan peserta didiknya dan guru juga dapat melakukan evaluasi ketika ada peserta didik yang cenderung banyak diam dan melakukan upaya untuk menanganinya.”

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa Pendidik harus mampu melihat dan memperhatikan berapa banyak peserta didik yang aktif bertanya, berdiskusi, dan sebagainya selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pendidik harus mampu mengembangkan semangat bertanya Dan Berdiskusi Dari Peserta Didik Yang Pasif.

c. Menggunakan Audiovisual

Selanjutnya, Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV menambahkan dalam wawancaranya:

“pada era digital Guru dituntut untuk banyak berkreasi dalam proses pembelajaran sehingga ketika ingin mengajarkan sesuatu Guru juga dapat

menggunakan media ajar seperti video animasi atau tampilan gambar yang dapat memacu semangat belajar siswa.”

Peneliti menyimpulkan bahwa, Pendidik juga sebaiknya memberikan pembelajaran dalam bentuk audiovisual seperti video-video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pemahaman ketertarikan peserta didik dalam menerima materi tersebut.

d. Berikan Penghargaan Kepada Peserta Didik

Terakhir, Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV menambahkan dalam wawancara sebagai berikut:

“agar siswa tidak merasa bahwa kerja kerasnya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sesekali Guru juga boleh memberi hadiah hanya sebagai pacuan atau motivasi agar lebih giat dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.”

Peneliti menyimpulkan dari wawancara di atas, bahwa setiap orang merasa bahagia jika diberikan penghargaan maupun hadiah. Apalagi jika yang memberi adalah seorang yang sangat dihormati dan dibanggaka yaitu contohnya seorang Guru. Penghargaan yang diberikan dapat membantu peserta didik untuk termotivasi dan terdorong untuk lebih ikut andil dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang awalnya pasif dan hanya diam di kelas menjadi terpacu untuk berkontribusi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti, serta pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti maka dapat

disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi ketika implementasi pendekatan saintifik di SD Negeri 01 Panai Tengah yaitu dengan memahami masing-masing karakteristik peserta didik, memberikan materi melalui media audiovisual. Memberikan penjelasan dengan terperinci, serta memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan penghargaan, atau lainnya. Karena jika semua hal itu sudah dilakukan dengan baik proses pembelajaran juga akan berjalan dengan efektif dan efisien. Walaupun terkadang pasti ada juga kecacatan dalam melaksanakannya, akan tetapi itu bisa dijadikan pembelajaran untuk proses selanjutnya.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dapat peneliti simpulkan ketika meneliti mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah yaitu pada proses pembelajaran Guru menerangkan materi dengan sangat baik akan tetapi ketika menampilkan media guru hanya menampilkan media Gambar bukan audiovisual seperti yang dikatakan Guru ketika wawancara. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kekurangannya yaitu guru hanya berperan sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika itu berlangsung kebanyakan siswa bersifat pasif ketika proses pembelajaran. Kurangnya sarana – prasarana juga menjadi kurang efektifnya proses pembelajaran tersebut, jadi akan lebih baik jika sarananya lebih lengkap agar siswa terbiasa untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut sesuai dengan tujuan Pendekatan Saintifik yang mana pada Pendekatan Ilmiah ini yang diutamakan berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa dan guru hanya sebagai fasilitator.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI terdiri dari lima tahapan utama: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Berikut adalah gambaran implementasi tiap tahapan berdasarkan data observasi dan wawancara:

#### **1. Mengamati**

- Proses: Guru memulai pembelajaran dengan menyajikan stimulus, seperti video pendek, gambar, atau cerita terkait topik ajaran Islam. Misalnya, pada materi tentang bersih itu sehat, guru menampilkan video tentang bagaimana cara berwudhu dan menjaga kebersihan .
- Tujuan: Memancing perhatian siswa dan membangun rasa ingin tahu.
- Hasil Observasi: Siswa terlihat tertarik dan fokus memperhatikan media yang disajikan. Beberapa siswa aktif mencatat poin-poin penting dari tayangan.
- Hasil Wawancara: Guru menyatakan bahwa penggunaan media visual sangat membantu siswa memahami konsep abstrak dalam agama Islam, seperti akhlak mulia.

## 2. Menanya

- Proses: Setelah sesi mengamati, guru memfasilitasi sesi tanya jawab. Guru meminta siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka amati. Contoh: "Mengapa kita harus berwudhu sebelum melaksanakan sholat?"
- Tujuan: Melatih siswa berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan bertanya.
- Hasil Observasi: Sebagian besar siswa aktif mengajukan pertanyaan sederhana, meskipun ada beberapa siswa yang cenderung pasif. Guru membantu siswa merumuskan pertanyaan yang lebih spesifik dan relevan.
- Hasil Wawancara: Guru mengakui bahwa tahapan ini membutuhkan waktu lebih lama karena siswa belum terbiasa bertanya. Guru juga memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang percaya diri.

## 3. Mencoba

- Proses: Siswa melakukan aktivitas untuk mengeksplorasi jawaban dari pertanyaan mereka. Contohnya, mereka diminta membuat refleksi pribadi tentang pengalaman jujur yang pernah mereka lakukan dan dampaknya. Guru juga memberikan tugas kelompok untuk menganalisis tentang pentingnya berwudhu dan menjaga kebersihan yang relevan.

- Tujuan: Melatih keterampilan eksplorasi dan eksperimen sederhana dalam konteks pembelajaran agama.
- Hasil Observasi: Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, membagi tugas, dan mencatat hasil diskusi. Siswa terlihat antusias ketika diminta mempresentasikan hasil kerja mereka.
- Hasil Wawancara: Guru menyatakan bahwa diskusi kelompok efektif untuk membangun kerja sama antar siswa, meskipun ada tantangan dalam mengelola waktu.

#### 4. Menalar

- Proses: Siswa diajak untuk menganalisis dan menyimpulkan pelajaran dari kegiatan mencoba. Guru memandu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, mereka diminta memperagakan cara berwudhu dan menjelaskan bagaimana menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
- Tujuan: Melatih kemampuan logis dan analitis siswa dalam memahami nilai-nilai agama.
- Hasil Observasi: Beberapa siswa dapat memberikan jawaban yang reflektif, seperti "Karena wudhu adalah syarat sahnya shalat", dan "menjaga kebersihan lingkungan juga membuat kita terhindar dari penyakit."

- Hasil Wawancara: Guru merasa tahap ini membantu siswa lebih memahami inti pelajaran, meskipun membutuhkan pendampingan intensif untuk siswa dengan kemampuan rendah.

#### 5. Mengomunikasikan

- Proses: Pada akhir pembelajaran, siswa mempresentasikan hasil diskusi atau refleksi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman siswa.
- Tujuan: Mengembangkan keterampilan berbicara, percaya diri, dan berbagi pengetahuan.
- Hasil Observasi: Sebagian besar siswa terlihat antusias saat mempresentasikan hasil refleksi mereka. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif.
- Hasil Wawancara: Guru menekankan pentingnya tahap ini karena melatih siswa untuk menyampaikan ide secara terstruktur. Namun, beberapa siswa masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas.

Selanjutnya berikut ini hasil analisis dari Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah pada tema “Bersih itu Sehat” yaitu sebagai berikut:

## 1. Mengamati

### a. Aplikasi dalam Pembelajaran PAI

Tahapan mengamati diimplementasikan dengan penggunaan media seperti video, gambar, atau cerita tentang nilai-nilai Islam. Pada materi Thaharah atau bersuci, guru menampilkan video pendek tentang apa saja yang dilakukan dalam berwudhu dan tahapan-tahapannya serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Media ini membantu siswa memahami konsep secara kontekstual.

### b. Kesesuaian dengan Prinsip Saintifik

Tahap ini sesuai dengan teori pendekatan saintifik, yang menyatakan bahwa pembelajaran dimulai dari stimulasi inderawi untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu. Penggunaan media visual juga mendukung teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman awal untuk membangun pengetahuan baru.

## 2. Menanya

### a. Aplikasi dalam Pembelajaran PAI

Guru memandu siswa untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka amati. Dalam kasus ini, siswa diajak bertanya tentang relevansi nilai kejujuran dengan kehidupan mereka, seperti, "Apa itu wudhu?". Guru juga membantu siswa

merumuskan pertanyaan yang lebih mendalam, seperti, "mengapa kita harus berwudhu sebelum sholat dan apa manfaat wudhu?".

b. Kesesuaian dengan Prinsip Saintifik

Tahapan ini sesuai dengan teori pendekatan saintifik yang menekankan pentingnya merangsang pemikiran kritis melalui pertanyaan. Berdasarkan pandangan Bloom, aktivitas ini mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya pada aspek analisis dan sintesis. Tantangan yang ditemukan adalah kebiasaan siswa yang belum terbiasa bertanya, sehingga guru harus memberikan bimbingan tambahan.

3. Mencoba

a. Aplikasi dalam Pembelajaran PAI

Tahapan mencoba melibatkan siswa dalam tugas kelompok atau individu untuk mengeksplorasi nilai-nilai Islam. Contohnya, siswa diminta membuat refleksi pribadi tentang pengalaman pribadi mengenai menjaga kebersihan lingkungan yang pernah mereka alami dan dampaknya. Guru juga menggunakan lembar kerja untuk membimbing eksplorasi siswa.

b. Kesesuaian dengan Prinsip Saintifik

Pendekatan saintifik menekankan pembelajaran berbasis eksperimen sebagai sarana pembentukan pemahaman konseptual. Tahapan mencoba dalam pembelajaran PAI ini sejalan dengan teori

Dewey, yang menegaskan bahwa pengalaman langsung adalah inti dari pembelajaran yang bermakna. Dalam konteks ini, mencoba membantu siswa menginternalisasi nilai kejujuran melalui pengalaman langsung.

#### 4. Menalar

##### a. Aplikasi dalam Pembelajaran PAI

Guru memandu siswa untuk menganalisis hasil refleksi dan tugas mereka. Siswa diajak untuk menyimpulkan pelajaran yang dapat diambil dari aktivitas mencoba, seperti manfaat wudhu dan bagaimana tahapan berwudhu yang sesuai syariat Islam, serta manfaat menjaga kebersihan untuk kesehatan. Guru juga menanyakan implikasi apa dampak negatif ketika kita tidak menjaga kebersihan.

##### b. Kesesuaian dengan Prinsip Saintifik

Tahap ini mendukung proses berpikir kritis dan analitis, yang sesuai dengan prinsip pendekatan saintifik. Menurut Vygotsky, interaksi antara guru dan siswa dalam proses menalar dapat mempercepat perkembangan kognitif. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menghubungkan hasil pengamatan dan eksperimen mereka dengan konsep nilai-nilai agama Islam.

## 5. Mengomunikasikan

### a. Aplikasi dalam Pembelajaran PAI

Pada akhir pembelajaran, siswa diminta mempresentasikan hasil refleksi atau diskusi kelompok di depan kelas. Guru memberikan umpan balik dan menekankan poin-poin penting yang perlu diperhatikan. Contohnya, siswa memaparkan langkah-langkah berwudhu yang mereka gambarkan serta bagaimana menjaga kebersihan tersebut memengaruhi interaksi mereka di lingkungan sekolah.

### b. Kesesuaian dengan Prinsip Saintifik

Tahapan mengomunikasikan sejalan dengan prinsip saintifik yang menekankan pentingnya berbagi pengetahuan untuk memperkuat pemahaman dan melatih keterampilan komunikasi. Tahap ini juga mendukung teori pembelajaran sosial dari Bandura, yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengamatan dan interaksi sosial. Siswa tidak hanya belajar dari pengalaman mereka sendiri, tetapi juga dari pengalaman teman-teman mereka.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

##### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 01 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, dengan subjek penelitian terbatas pada siswa kelas IV. Hal ini membatasi generalisasi temuan kepada sekolah lain atau tingkat pendidikan yang berbeda.

##### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Penelitian ini hanya berlangsung dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan observasi jangka panjang atau pengumpulan data dalam periode waktu yang lebih panjang untuk melihat perubahan atau dampak yang lebih signifikan terhadap implementasi pendekatan saintifik.

##### **3. Keterbatasan dalam Variabel yang Diteliti**

Penelitian ini hanya fokus pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar, seperti motivasi siswa, dukungan orang tua, atau kualitas pengajaran dari guru.

##### **4. Ketergantungan pada Data Observasi dan Wawancara**

Penelitian ini mengandalkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa. Hal ini berpotensi menimbulkan bias subyektif dalam penilaian terhadap penerapan

pendekatan saintifik, karena persepsi individu dapat mempengaruhi hasil penelitian.

#### 5. Keterbatasan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada wawancara dan observasi kelas, yang mungkin tidak cukup mendalam untuk menggali faktor-faktor lain yang lebih kompleks dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Agama Islam.

#### 6. Faktor Konteks yang Tidak Dapat Dikendalikan

Penelitian ini dilakukan di satu sekolah dengan kondisi dan budaya lokal yang spesifik, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat diterapkan secara luas di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

#### 7. Keterbatasan dalam Variasi Pendekatan Pembelajaran

Meskipun penelitian ini berfokus pada pendekatan saintifik, variasi dalam penerapan pendekatan tersebut oleh guru bisa berbeda-beda, tergantung pada pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Panai Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran pendidikan agama islam di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah dilakukan berjalan dengan baik dan lancar, namun pada setiap proses pembelajaran pasti ada saja hambatan yang dialami yang membuat tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik ada yang tidak dapat dilakukan karena kurangnya sarana-prasarana serta peserta didik yang masih malu untuk berkontribusi ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Guru menggunakan Pendekatan Saintifik secara transdisiplin ilmu yang mana guru mengaitkan dari Ilmu Agama ke Ilmu Umum. Contohnya seperti materi Thaharah yaitu yang berarti bersuci yang mana dikaitkan ke Ilmu umum bahwasanya menjaga kebersihan juga akan mengakibatkan terhindarnya dari penyakit karena terjaganya kebersihan diri serta lingkungan sekitar.
2. Upaya yang dilakukan Guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran

agama islam di SD Negeri 01 Panai Tengah yaitu dengan cara Guru dan siswa harus melakukan kolaborasi yang baik untuk saling memahami karakter agar tidak ada kesimpangsiuran dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan untuk memberi pemahaman yang mudah dipahami agar peserta didik tidak merasa ragu untuk aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Setelah penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 01 Panai Tengah dan telah memaparkan hasil penelitiannya, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan sumbangsi yang positif terhadap kemajuan sekolah terkhususnya dalam implementasi pendekatan saintifik
2. Bagi Pendidik atau Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan pendekatan saintifik
3. Bagi Peserta Didik diharapkan agar terus semangat dalam belajar, sehingga menjadi nak yang sukses kedepannya, dan bersikap jujur dan pantang menyerah untuk menimba ilmu pengetahuan agar menjadi generasi yang bermanfaat untuk masa depan.

4. Bagi Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian dan bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan Implementasi Pendekatan Saintifik pada pembelajaran Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Wahhab, Khallaf, Syaikh. 2015. *Ijtihad Dalam Syariat Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar).
- Afni, Nur, Dkk. 2021. *Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Pendekatan Saintifik* (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Ahmad, Yusuf, Muhammad, Dan Nurjannah, Siti. 2016. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 13, No. 1
- Andriansyah, Rahmat. 2017. *Penerapan Pendekatan Saitifik Pada Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 40 Palembang Di Kelas Vii Smp Negeri 40 Palembang*, (Palembang: Skripsi).
- Aziz, Abdul, Asep, dkk. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1
- Cindy Claudia Correia Pinto, Dian Meilani, Dan Ahmad Yani, *Pendekatan Saintifik Berbasis 4c Pada Siswa Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2023), Hlm. 10.
- Daenuri, Ahdor, Muhammad. 2024. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Pasaman Barat: Cv Azka Pustaka).
- Fadhli, Muhammad. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Skripsi).
- Ghozali, Imam. 2017. "Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, Volume 04, No. 01.
- Gulo. W. 2020. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Gramedia).
- Gunawan, Imam. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, ( Jakarta: Pt. Bumi Aksara).
- Habiburrahman, Sayib, & Suroso. 2022. *Materi Pendidikan Agama Islam 1* (Jawa Barat: Feniks Muda Sejahtera).

- Hasibuan, Hamdan. 2020. Landasan Dasar Pendidikan. ( Bukit Tinggi : Erka Cv Rumah Kayu Pustaka).
- Hasibuan. Hamdan, 2016. “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran,” Dalam Jurnal Forum Pedagogik, Volume 08, No. 02
- Hayati, Nursri. 2021. “Konsep Manusia Berdasarkan Tinjauan Filsafat (Telaah Aspek Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manusia),” Dalam Forum Paedagogik, Volume 12, No. 1.
- Hayati, Nursri. 2022. “Implementasi Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Dalam Menyikapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Di IAIN Padangsidimpuan”, Dalam Jurnal Darul ‘Ilmi, Volume 10, No. 01.
- Hayati, Nursri. & Nasution, Abdusima. 2023. " Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Indsutri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz kota Padangsidimpuan. Volume 20, No 1.
- Hayati, Nursri. & Dalimunthe, Shaleh, Irwan. 2022. "*Integration of Science Based on Philosophy Review (Study Aspects of Antology, Epistemology, and Axiology)*". Volume 13, No. 2.
- Herdi, Asep. 2014. Memahami Ilmu Hadis (Bandung: Tafakur, 2014), Hlm. 4.
- Jamir, 2023. Pendidikan Agama Islam Dan Belajar. (Sulawesi Selatan : Cv. Ruang Tentor).
- Johan, Setiawan, Anggito, Albi, . 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: CV. Jejak (ejak Publisher).
- Juliansyah, Noor. 2017. Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana.)
- Kholifah, Nur. 2019. “ Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013”, Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, No. 1.

- Liana, Dina. 2020. "Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik", dalam Jurnal MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI, Volume 6, No. 1.
- Lingkarkalam. 2020. Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo).
- Ma'ru. 2021. " Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, Ma", dalam Jurnal Muftadiin, Volume 7, No. 02.
- Mawangir, Muhammad. 2015. "Zakiah Dradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental", Dalam Jurnal Intizar, Volume 21, No. 1.
- Muga, Wilfridus. 2018. " Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd Dalam Pembelajaran Kontekstual Media Mazi (Studi Pada Siswa Sd Kelas Tinggi)", Journal Of Education Technology, Vol. 2, No. 1.
- Mulyani, Sri, Dkk. 2024. "Pendidikan Dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 2, No. 4.
- Munif, Abdul. 2017. " Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam", Jurnal: Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, Vol 4, No 2
- Musfiqon, & Nurdyansyah. 2015. Pendekatan Pembelajaran Saintifik, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center).
- Nasir, M. 2020. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Jaya Keuluang, (Keuluang : Skripsi).M.A, Drs Sapiudin Shidiq. Ushul Fiqh. Kencana, 2017.
- Nasution, Zulkipli. 2022. "Strategi Pembelajaran Quran Hadis Dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Alquran Hadis, Dalam Jurnal Al-Fatih, Volume 3, No. 2.
- Nugroho, Ardi, Ikhlasul. 2016. Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum Di Sekolah Dasar, ( Yogyakarta : Ikhlasul Workshop).

- Rhosalia, Anggia, Lulu. 2017. "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 213 Versi 2016", Dalam Jurnal JTIEE, Volume 1, No. 1.
- Risnawati. 2021. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Palopo, (Palopo: Skripsi).
- Saputra, Sah, Toyib, & Wahyudi. 2014. Pendidikan Agama Islam : Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas X (Semarang: Toha Putra).
- Sari, Permata, Fifia. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smp Dua Mei Tahun Ajaran 2018/2019. (Tangerang Selatan: Skripsi).
- Setiawan, Albi Anggito, Johan.2018. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Shidiq, Sapiudin. 2017. Ushul Fiqh (Jalarta: Kencana).
- Sinta Rahmadania, Sinta, Dkk. 2021. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Dalam Jurnal Edumaspul*, Volume 5, No. 2.
- Siyoto, Sindu, & Sodik, Ali, Muhammad. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). "skripsi\_lengkap (1).pdf," t.t.
- Sukandar, Ahmad, Asep, & Hori, Muhammad. 2020. Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Cv. Cendekia Press).
- Suparni, Suparni. 2016. "Profesionalisme Guru Matematika Dalam Merencanakan Pembelajaran Berbasis Kompetensi," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Volume 2, No. 1.
- Suryadi, Ahmad. 2023. Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur Dan Ruang Lingkupnya. (Jawa Barat: Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Sutiawan, Irwan, & Hamdarida, Lora, 2023. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam (Bogor: Guepedia, 2023).
- Toni, & Arafat, Maulana. 2018. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru).
- Triwiyanto, Teguh. 2021. Pengantar Pendidikan (Bumi Aksara).

Wahyudi, Dedi. 2017. Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya (Yogyakarta:

Lintang Rasi Aksara Books).

Wicaksono, Andri. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta:

Garudhawaca).

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedomn observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Peoman observasi mengenai “ Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu”. Sebagai berikut:

1. Mengamati proses kegiatan belajat di Kelas IV dari awal sampai akhir
2. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan agama islam
3. Mengamati respon siswa pada proses pembelajaran berlansung

## Lampiran 2. Pedoman Waancara

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

#### SD NEGERI 01 PANAI TENGAH

1. Bagaimana perkembangan SD Negeri 01 Panai Tengah dari tahun ke tahun?
2. Bagaimana kebijakan sekolah mendukung penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran agama islam?
3. Bagaimana dampak setelah pendekatan saintifik diterapkan?

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PELAJARAN

#### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam konteks pembelajaran agama islam di sekolah dasar?
2. Apa tujuan utama dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agama islam?
3. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan tema *Tharah* (bersuci) di kelas IV?
4. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan pendekatan saintifik?
5. Bagaimana cara anda melibatkan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan ini?

6. Apa saja kendala yang dihadapi ketika menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?
7. Apa upaya yang anda lakukan ketika mengalami hambatan saat menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran agama islam?

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV  
SD Negeri 01 Panai Tengah



Gambar: Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam  
di SD Negeri 01 Panai Tengah



Gambar: Suasana Kelas Iv ketika Proses Pembelajaran Agama Islam Berlangsung



Gambar: Peserta Didik Menampilkan Hasil Diskusi

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 01 Panai Tengah  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : IV/ II (genap)  
Materi Pokok : Bersih itu Sehat (Thaharah)  
A. Mengenal arti bersih dan sehat. Alokasi Waktu : 35  
menit

### A. Kompetensi Dasar

NO	KOMPETENSI INTI
1	KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2	KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3	KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4	KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar

NO	KOMPETENSI DASAR
1.	1.14. Menerapkan ketentuan syariat islam dalam bersuci dari hadast kecil
2	2.14. Menunjukkan perilaku bersih sebagai implementasi pemahaman tata cara bersuci dari hadast kecil
3	3.14. memahami tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam
4	4.14. mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

No	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.14.1 Mempertahankan sikap senantiasa bersuci setelah berhadast
2	1.14.2 Membiasakan menjaga kebersihan diri dan sekitar lingkungannya

3	3.14.1 Membedakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam 3.14.2 Mengkerangkakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam
4	4.14.1 merancang tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam 4.14.2 menyajikan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati tayangan video dan bertanya jawab, peserta didik dapat membedakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam dengan baik untuk hidup **bersih**.
2. Setelah berdiskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat mengkerangkakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai syariat Islam dengan sistematis sebagai bentuk **tanggung jawab** dan **peduli lingkungan**.
3. Setelah mendemonstrasikan, peserta didik dapat merancang tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam dengan tekun sebagai bentuk **tanggung jawab** dan **peduli lingkungan**.
4. Setelah mendemonstrasikan, peserta didik dapat menyajikan video tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam dengan teliti sebagai bentuk **tanggung jawab** dan **peduli lingkungan**.

#### E. Materi Ajar

Mengenal arti bersih dan sehat

#### F. Pendekatan, Model/ Metode Pembelajaran

Pendekatan *Scientific*,  
Model *Problem Based Learning*  
Metode:

1. Tanya Jawab
2. Drill (Latihan)
3. Demonstrasi

#### F. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Pembelajaran

1. Media:  
Multimedia/video interaktif, Proyektor, aplikasi You Tube  
(<https://youtu.be/joqzxt7ib14> , <https://youtu.be/jbw7qnRJkm0> , dan <https://www.youtube.com/watch?v=svWdjaVBYS> )

2. Alat:  
Gambar/poster, tempat wudu, tata cara bersuci Alat-alat bersuci

3. Sumber Pembelajaran:

- a. Faesal Ghozaly, *Buku Guru PAI dan BP kelas IV* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017).
- b. Faesal Ghozaly, *Buku Siswa PAI dan BP kelas IV* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017)
- c. Buku fiqih ibadah
- d. Muhammad Shodiq Ahmad. *Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci*. <https://www.academia.edu/13453530>
- e. Nor Hasanuddin (Cet. I; Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006
- f. Nurul Islam, *Fiqih Islam* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019
- g. Muhammad bin Qasim al-Ghazi, Fath Al Oarib Al-Mu,lib diterjemahkan oleh Abu Hazim Mubarak (Cet. I; Jawa Barat:

Mukjizat, 2012

- h. Muhammad Jawad Mughniyah, *fiqih Lima Mazhab* diterjemahkan oleh Masykur A.B. dkk. (Cet. 12; Jakarta: Lentera, 2004.
- i. Moh. Rifa'I, *Tuntunan Sahalat Lengkap*. Semarang: CV. Toha Putra semarang, 1976.
- j. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *ModulBhan belajar Pedagogik* (Pusdatin Kemendikbud)

## H. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan pertama

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah satu Peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>.</li> <li>b. Bersama-sama membaca al-Qur'an surah Al Fatihah.</li> <li>c. Menyajikan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/white board, gambar, jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector).</li> <li>d. Peserta didik membaca literasi tentang materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditampilkan / diberikan guru.</li> <li>e. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>f. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu. (<b>apersepsi</b>)</li> <li>g. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema Bersih itu Sehat sub tema mengenal arti bersih dan sehat sebagai kegiatan menggali potensi awal peserta didik</li> </ol>	3 menit

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>tentang materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>h. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</li> <li>i. Menyampaikan garis besar materi</li> <li>j. Menyampaikan pentingnya tujuan pembelajaran</li> <li>k. Menyampaikan keterampilan 4C yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi : <i>Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation.</i></li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik <b>mengamati</b> gambar atau tayangan yang ditampilkan guru, juga gambar yang ada dalam buku teks.</li> <li>2. Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru mengajukan satu pokok masalah dalam hal bersuci, misalnya: bisakah kita shalat dalam keadaan badan yang kotor, atau pakaian yang kotor!,</li> <li>4. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab (<b>menanya</b>) tentang mengenal bersih dan suci. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misal: “Siapa yang bisa mencontohkan bersih dan kotor?”. Ayo acungkan tangan! Jangan takut salah. (<b>Critical</b>). Atau misalnya: “Apakah ada perbedaan bersih dan suci, perbedaan najis dan hadas, serta contoh-contoh najis dan hadas?”</li> <li>5. Peserta didik menyimak penjelasan materi dari guru. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mencoba serta <b>menalar</b> pemecahan masalah dari pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan guru,</li> </ul> </li> </ol>	<p>5 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	<p>melalui hasil bacaan dari buku teks dan pengalaman peserta didik. Jika hasil pengamatan guru, peserta didik belum mampu memahami materi pelajaran (<i>Creatif</i>), Guru secara sepintas mengajak peserta didik mensimulasikan tentang membersihkan hadas.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik melalui bimbingan guru diarahkan membuat kerangka tata cara bersuci dari hadas kecil, yang terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup.</li> <li>7. Peserta didik diarahkan membuat rancangan pembuatan video tata cara bersuci dari hadas kecil.</li> <li>8. Peserta didik diarahkan mempraktikkan tata cara beruci dari hadas kecil dan najis.</li> <li>9. Peserta didik menampilkan perilaku hidup bersih, dengan mengajak peserta didik membersihkan muka dan tangan.</li> <li>10. Peserta didik dituntut mampu merasakan keadaan kesegaran badan setelah membersihkan salah satu anggota badan.</li> <li>11. Peserta didik mampu menyampaikan manfaat hidup bersih dan sehat kepada teman- temannya atau anggota keluarga. (<i>Communication</i>)</li> <li>12. Video praktik peserta didik disajikan sebagai kedalam bentuk tugas pembelajaran</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan Peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>b) Guru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan</li> <li>c) Guru mencontohkan materi dengan kehidupan nyata</li> <li>d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan</li> </ol>	<p>2 menit</p>

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
	memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada Peserta didik dan melakukan refleksi e) Guru meminta peserta didik merumuskan kesimpulan f) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.. g) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa penutup majelis h) Guru menutup pertemuan dengan membaca salam	

## I. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### 1. Sikap spiritual (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes  
 b. Teknik Penilaian : Penilaian diri  
 c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri  
 d. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Bersuci merupakan upaya membersihkan badan	Terlampir
2.	Bersuci syarat sahnya salat	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

### 2. Sikap sosial (observasi)

- a. Jenis Penilaian : Non Tes  
 b. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman  
 c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian  
 d. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kerjasama	Terlampir
2.	Kekompakkan	Terlampir
3.	Tanggungjawab bersama	Terlampir
4.	Inisiatif	Terlampir
5.	Disiplin	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

### 3. Pengetahuan

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Tes Lisan
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan
- d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	3.14.1 Membedakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam	Apa perbedaan bersih dan suci
2.	3.14.2 Mengkerangkakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam	Unsur-unsur apa yang harus dihilangkan dari benda yang terkena najis

*Instrumen: Terlampir*

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes tulis
- d. Kisi-kisi :

Indikator	Soal
3.14.1 Membedakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam	1. Apa perbedaan najis dan hadas dari segi bahasa?
	2. Samakah bersih dengan kata al-nazhif?
	3. Mengapa benda yang kotor belum tentu bernajis? Jelaskan!
	4. jika jarak 1 meter tempat kita shalat ada najis, apakah shalat tetap sah? Alasannya!
3.14.2 Mengkerangkakan tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam	5. Apa perbedaan hadas besar dan hadas kecil?
	6. Tuliskan urutan cara bersuci dari najis?

*Instrumen: Terlampir*

#### 4. Keterampilan

- a. Jenis Penilaian : Tes
- b. Teknik Penilaian : Kinerja
- c. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian kinerja
- d. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	4.14.1 merancang tata cara bersuci dari hadas kecil sesuai ketentuan syariat Islam 4.14.2 menyajikan tata cara bersuci dari hadas kecil	1. Buatlah rancangan tata cara bersuci dari najis! 2. Buatlah satu video tentang tata
No.	Indikator	Butir Instrumen
	sesuai ketentuan syariat Islam	cara bersuci dari najis!

*Instrumen: Terlampir*

#### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran Remedial diperuntukkan untuk siswayang pada KD tertentu masih belum mendapat nilai sesuai KBM. Pembelajaran remedial dilakukan dalam dua tahap, yaitu *remedial teaching* dan *remedial test*. Sedang bagi siswayang sudah mendapat nilai tepat atau di atas KBM, maka diberikan materi pengayaan. Materi remidi dan pengayaan bisa berupa soal-soal tes tulis atau perbaikan produk dan kinerja (*performance*).

Mengetahui:  
Kepala Sekolah SD Negeri 01  
Panai Tengah

Labuhan Bilik, , 2024

Guru Pendidikan Agama Islam

Nurhamidah, S.Pd.  
NIP. 19691026 2000005 2 001

**Novita Julianthy Tanjung, S.Pd**

## **Pengertian Bersuci dari Najis**

Bersuci atau thoharah secara bahasa artinya bersih, kebersihan atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah: "Suatu kegiatan bersuci dari hadats dan najis", sehingga seseorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut dalam keadaan suci seperti shalat dan thawaf. Kegiatan bersuci dari hadats dapat dilakukan dengan berwudhu, tayammum dan mandi.<sup>1</sup>

Najis adalah sesuatu yang kotor dan harus dibersihkan. Pembahasan najis secara lengkap diuraikan bagi anak-anak muslim, mulai dari pembagian air sampai kepada sunnah-sunnah fitrah.<sup>2</sup>

## **Pembagian najis**

Di dalam kajian fiqih najis dikelompokkan dalam 3 macam, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawassithah, dan najis mughalladhah. Najis mughalladhah adalah najisnya anjing dan babi beserta anakan salah satu dari keduanya. Najis mukhaffafah adalah najis air kencingnya bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu dan belum sampai usia dua tahun. Sedangkan najis mutawassithah adalah najis-najis lainnya.

## **Tata Cara Mensucikan najis**

Ketiga kategori najis tersebut masing-masing memiliki cara tersendiri untuk menyucikannya:

1. Najis mughalladhah dapat disucikan dengan cara membasuhnya dengan air sebanyak tujuh kali basuhan di mana salah satunya dicampur dengan debu. Namun sebelum dibasuh dengan air mesti dihilangkan terlebih dulu 'ainiyah atau wujud najisnya. Dengan hilangnya wujud najis tersebut maka secara kasat mata tidak ada lagi warna, bau dan rasa najis tersebut. Namun secara hukum (hukmiyah) najisnya masih ada di tempat yang terkena najis tersebut karena belum dibasuh dengan air. Untuk benar-benar menghilangkannya dan menyucikan tempatnya barulah dibasuh dengan air sebanyak tujuh kali

---

<sup>1</sup>Muhammad Shodiq Ahmad. *Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci*. <https://www.academia.edu/13453530>. diakses tanggal 28 September 2021. Dan lihat Faesal Ghozaly, *Buku Siswa PAI dan BP kelas IV* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 36

<sup>2</sup>Lihat Nurul Islam, *Fiqih Islam* (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019), h. 15.

basuhan di mana salah satunya dicampur dengan debu. Pencampuran air dengan debu ini bisa dilakukan dengan tiga cara: Pertama, mencampur air dan debu secara berbarengan baru kemudian diletakkan pada tempat yang terkena najis. Cara ini adalah cara yang lebih utama dibanding cara lainnya. Kedua, meletakkan debu di tempat yang terkena najis, lalu memberinya air dan mencampur keduanya, baru kemudian dibasuh. Ketiga, memberi air terlebih dahulu di tempat yang terkena najis, lalu memberinya debu dan mencampur keduanya, baru kemudian dibasuh. Baca juga: Bisakah Sabun Menggantikan Debu untuk Menyucikan Najis Anjing?

2. Najis mukhaffafah yang merupakan air kencingnya bayi laki-laki yang belum makan dan minum selain ASI dan belum berumur dua tahun, dapat disucikan dengan cara memercikkan air ke tempat yang terkena najis. Cara memercikkan air ini harus dengan percikan yang kuat dan air mengenai seluruh tempat yang terkena najis. Air yang dipercikkan juga mesti lebih banyak dari air kencing yang mengenai tempat tersebut. Setelah itu barulah diperas atau dikeringkan. Dalam hal ini tidak disyaratkan air yang dipakai untuk menyucikan harus mengalir.
3. Najis mutawassithah dapat disucikan dengan cara menghilangkan lebih dahulu najis 'ainiyah-nya. Setelah tidak ada lagi warna, bau, dan rasan najis tersebut baru kemudian menyiram tempatnya dengan air yang suci dan menyucikan.<sup>3</sup>

Bersih artinya bebas dari kotoran. Suci artinya bebas dari najis. Najis adalah yang menjadikan terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah, seperti terkena jilatan anjing, darah, kotoran/tinja, dan air seni/urin. Najis pasti kotor. Kotor belum tentu najis, misalnya: terkena tanah, tinta, cat, dan ludah. Bersih atau suci dibagi menjadi dua, yaitu bersih dari hadas dan bersih dari najis.

---

<sup>3</sup><https://islam.nu.or.id/post/read/82513/tiga-macam-najis-dan-cara-menyucikannya>. Diakses tanggal 25 Oktober 2021

Hadas ada dua, yaitu hadas besar dan hadas kecil. Contoh hadas besar, seperti mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan. Cara menghilangkan hadas besar adalah dengan mandi atau tayammum jika tidak ada air. Hadas kecil (buang air seni, buang air besar, buang angin) menyebabkan batal wudhu. Menghilangkannya dengan cara dicuci dengan air bersih, kemudian melakukan wudhu.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 600/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 01 Panai Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ikalia Rizki Rambe  
NIM : 2020100194  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Labuhan Bilik, Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 01 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 07 Oktober 2024 s.d. tanggal 07 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2024

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Drs. H. Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP. 19801224 200604 2 00 1



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU  
**DINAS PENDIDIKAN**

10205994 SD NEGERI NO. 01 PANAI TENGAH  
KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU  
JALAN KARTINI LABUHANBILIK TELP. 0624 - 585044 KODE POS 21472



Nomor : 422.2/17/X/SDN-01/2024

19 Oktober 2024

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : NURHAMIDAH, S.Pd.SD

**Jabatan** : Kepala Sekolah SDN 01 Panai Tengah

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Aademik Universits Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addariy Padangsidimpuan perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi di SD Negeri 01 Panai Tengah, berkenaan dengan hal tersebut diatas bersama ini saya berikan izin riset penyelesaian skripsi kepada :

**Nama** : IKALIA RIZKI RAMBE

**NIM** : 2020100194

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Alamat** : Jl. Panglima Sudirman

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



NURHAMIDAH, S.Pd.SD

NIP. 19691026 200005 2 001